

MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOSAKATA ANAK MELALUI MEDIA KARTU BERGAMBAR DI KELOMPOK B TK DARMA WANITA KABUPATEN KOLAKA TIMUR

Sumantri^{1)*}, Muhammad Safiuddin Saranani¹⁾, Damsir Dima¹⁾

¹⁾Jurusan PG-PAUD, Universitas Halu Oleo. Jln. H.E.A.Mokodompit, Kendari 93232, Indonesia

* Korespondensi Penulis. E-mail: sumantri02c@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilandaskan karena kurangnya perbendaharaan kosakata anak khususnya di TK Dharma Wanita. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak melalui media kartu kata bergambar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik di kelompok B dengan jumlah 15 orang anak didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa aktivitas mengajar guru dari 72,72% menjadi 90,90%, aktivitas belajar anak dari 72,72% menjadi 90,90%, dan hasil belajar anak dari 53,33% menjadi 86,67%. Dengan demikian terjadi peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dengan demikian kesimpulan yang dapat diambil yaitu media kartu bergambar dapat diterapkan untuk menambah kosakata pada anak dibandingkan dengan media lain.

Kata kunci : kemampuan kosakata, media kartu kata bergambar

IMPROVING CHILDREN'S VOCABULARY SKILLS THROUGH PICTURE WORD CARD MEDIA IN GROUP B TK DARMA WANITA EAST KOLAKA DISTRICT

Abstract

This study aims to improve children's vocabulary skills through picture word card media in group B of Darma Wanita Kindergarten, East Kolaka Regency. This type of research is Classroom Action Research. The subjects in this study were teachers and students in group B of Darma Wanita Kindergarten, East Kolaka Regency with a total of 15 students. This research was conducted in two cycles. The stages in following the Classroom Action Research procedure are: (1) planning, (2) action implementation, (3) observation, and (4) reflection. Data collection techniques in this study were observation, and documentation. The data analysis technique in this research is descriptive analysis. Based on the results of the study it was found that: (1) Teacher teaching activities from 72.72% to 90.90%, (2) Children's learning activities from 72.72% to 90.90%, (3) Children's learning outcomes from 53.33% to 86.67%. Thus, there was an improvement from cycle I to cycle II. This study can be concluded that children's vocabulary skills can be improved through picture word card media in group B of Darma Wanita Kindergarten, East Kolaka Regency.

Keywords: picture word card media, vocabulary skills

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang baik dalam keluarga ataupun masyarakat. Menurut Abubakar (2018) Pendidikan anak usia dini merupakan suatu ilmu pendidikan yang memiliki pemahaman, pembinaan, pengembangan potensi anak sedini mungkin. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan

yang membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani rohani agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan selanjutnya Jamal & Ahmad Wahyudi (2021). Setiap anak memiliki hak untuk tumbuh berkembang dan belajar dalam suatu pendidikan. Masa usia dini merupakan masa yang sangat penting bagi kehidupan seseorang Salwiah (2018). Mengingat kebutuhan tersebut maka seorang guru harus menyediakan sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka memenuhi kebutuhan anak supaya

tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya. Stimulasi atau rangsangan yang di berikan harus disesuaikan dengan tahapan perkembangan dan kebutuhan setiap anak, sehingga tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan semua aspek perkembangan yang di miliki anak dan mengembangkan potensi yang dimilikinya dapat tercapai Hayati & Khamim (2021).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 pasal 1 Ayat 14 adalah Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan kemampuan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lanjut. Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak (Wang et al., 2015). Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan suatu jenjang pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh kemampuan perkembangan anak yang berusia 0-6 tahun.

Peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia No. 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini harus dapat mengembangkan bidang pengembangan yaitu, sikap spiritual, sikap sosial pengetahuan, dan keterampilan, sedangkan pada struktur kurikulum PAUD mengembangkan enam perkembangan yang mencakup nilai agama dan moral, fisik- motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Berdasarkan aspek-aspek perkembangan anak, aspek perkembangan kognitif dan bahasa adalah aspek utama yang dapat mempengaruhi atau memimpin aspek perkembangan-perkembangan lainnya Latifa (2017).

Salah-satu aspek kemampuan yang perlu dikembangkan pada anak yaitu aspek bahasa adalah pengungkapan kosakata pada anak. Menurut Santrock (2011:187) “bahasa adalah suatu bentuk komunikasi baik yang diucapkan, ditulis, atau diisyaratkan yang didasarkan pada sistem simbol. Menurut Syaodih (Susanto 2012:73) “aspek bahasa berkembang dimulai dengan peniruan bunyi dan meraban. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial”. Kosakata merupakan salah satu

aspek kebahasaan yang harus diperhatikan dan dikuasai guna menunjang kelancaran berkomunikasi seorang pembaca atau penulis atas suatu bahasa. Harimurti Kridalaksana menyatakan bahwa kosakata adalah kekayaan atau perbendaharaan kata yang dimiliki oleh seseorang (Dewi dkk, 2014 : 7). Menurut Rahmat dan Heryani (2014:104) kosakata memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat mengungkapkan ide dan pikirannya dengan menggunakan kalimat yang baik dan pengaturan kosakata yang bermakna.

Untuk mendukung proses belajar anak maka perlu disediakan media pembelajaran yang menarik bagi anak melalui kartu kata bergambar. Tafonao (2018) mengatakan media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan anak sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa, Dhafet (2018) sebagai guru penggunaan media secara kreatif dan akan memungkinkan anak untuk belajar lebih baik dan dapat meningkatkan performa mereka sesuai dengan tujuan yang ingin di capai. Menurut Oemar Hamalik (Arsyad, 2011 : 24) media pembelajaran adalah Alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah. Media pembelajaran adalah suatu alat pembantu secara efektif yang dapat digunakan oleh guru untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Arsyad, 2011 : 24). Salah satu media pembelajaran yang mampu perbendaharaan kata anak yaitu melalui kartu bergambar. Salah satu media yang dapat menarik perhatian anak dan meningkatkan penguasaan kosakata anak usia dini yaitu kartu kata bergambar.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada 20 Oktober 2022 di TK Darma Wanita Kabupaten Kolaka Timur yaitu sebagian kelompok B peneliti menemukan permasalahan mengenai aspek kemampuan bahasa anak, lebih tepatnya pada kosakata pada anak. Dapat dilihat bahwa kemampuan aspek bahasa pada anak dalam hal penggunaan kosakata pada anak di TK masih cenderung sangat kurang, hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan pembelajaran si mana masih banyak anak belum mengenal beberapa huruf, anak masih kaku dan ragu dalam menyebutkan huruf, serta anak belum mampu membedakan beberapa jenis huruf dalam kata. Peneliti mengamati bahwa kondisi yang membuat anak kurang terlatih ialah kondisi ruang kelas, suasana kelas

selalu tidak kondusif karena banyak anak yang tidak memperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran, anak kurang fokus dalam belajar karena lebih senang bermain berlarian ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu peneliti juga melihat bahwa media pembelajaran batas menggunakan ceramah tanpa menggunakan media.

Kondisi tersebutlah yang menjadikan belajar anak yang kurang maksimal, serta pembelajaran yang di ajarkan menjadi tidak di serap sepenuhnya oleh anak. Oleh sebab itu guru perlu mengembangkan media pembelajaran agar anak termotivasi dalam berbagai kegiatan belajar. Dalam rangka meningkatkan penggunaan kosa kata kepada anak dengan baik, sehingga mampu menumbuhkan pemahaman tentang huruf bermakna dalam situasi yang menyenangkan.

Peneliti mengupayakan dengan media kartu bergambar dapat membantu meningkatkan penggunaan kosakata serta di dukung dengan adanya media bergambar sebagai alat penunjang proses jalannya kegiatan guna meningkatkan kosakata anak. Media tersebut berupa media kartu bergambar, anak akan sangat tertuju perhatiannya, saat guru memperlihatkan kartu bergambar. Karena di dalam kartu bergambar, anak akan melihat sebuah gambar yang sangat menarik, karena dilengkapi dengan warna dan gambar yang bagus. Maka dari itu, media sangat penting membantu proses berjalannya kegiatan belajar mengajar. Dengan adanya media bergambar, anak tidak akan bosan, dan akan sangat tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Oleh Adhim (2004: 71), mengatakan bahwa kartu kata yang digunakan adalah kata yang akrab dengan kehidupan anak, dengan keakraban kata-kata ini anak akan sangat terbantu dalam meningkatkan responnya dalam kegiatan membaca ini.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk Meningkatkan KosaKata Anak melalui Media Kartu Kata Bergambar di Kelompok B TK Darma Wanita Kabupaten Kolaka Timur”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B TK Darma Wanita Desa Nelombu Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Subjek penelitian ini adalah guru dan anak di Kelompok B TK Darma Wanita Desa

Nelombu Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur yang berjumlah 15 orang.

Adapun faktor-faktor yang diteliti dan diamati dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Anak Didik, untuk melihat aktivitas anak-anak dalam proses kegiatan belajar dan mengamati proses pelaksanaan kegiatan belajar di dalam kelas, dalam meningkatkan kosakata dengan menggunakan media bermain kartu kata bergambar.
2. Faktor Guru, untuk melihat aktivitas guru dalam meningkatkan kosakata dengan menggunakan media bermain kartu kata bergambar.

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif. Indikator kinerja untuk mengetahui keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini dipergunakan kriteria keberhasilan sebagai berikut: (1) Dari segi proses, tindakan dikatakan berhasil apabila hasil observasi terhadap guru dan anak telah mencapai persentase minimal 85% dari skenario kegiatan pembelajaran. (2) Dari segi hasil, apabila <85% dari 15 anak memperoleh nilai *** = Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maka keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas dikatakan berhasil.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian ini, peneliti terlebih dahulu melakukan pertemuan awal dengan kepala TK Darma Wanita Kabupaten Kolaka Timur yaitu pada tanggal 13 Maret 2023. Pertemuan tersebut bermaksud untuk menyampaikan tujuan dari peneliti yaitu mengadakan penelitian di TK Darma Wanita Kabupaten Kolaka Timur. Kemudian, Kepala TK Darma Wanita Kabupaten Kolaka Timur mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelas untuk membicarakan rencana yang akan dilakukan pada saat penelitian berlangsung, berdasarkan hasil koordinasi dengan guru kelas pada TK Darma Wanita Kabupaten Kolaka Timur peneliti meminta kesediaan guru kelompok B untuk menjadi observer/teman peneliti dalam melaksanakan penelitian.

Berdasarkan hasil pengamatan awal yang dilakukan menunjukkan bahwa meningkatkan kemampuan kosakata anak melalui media kartu kata bergambar pada kelompok B TK Darma Wanita Kabupaten Kolaka Timur masih rendah, perlu dikembangkan dan ditingkatkan lagi. Kurang meningkatnya kosakata anak disebabkan oleh kondisi ruang kelas, suasana kelas selalu tidak kondusif karena banyak anak yang tidak

memperhatikan guru dalam menyampaikan pembelajaran, anak kurang fokus dalam belajar karena lebih senang bermain berlarian ketika pembelajaran sedang berlangsung. Selain itu peneliti juga melihat bahwa media pembelajaran batas menggunakan ceramah tanpa menggunakan media.

Berdasarkan hasil permasalahan yang dihadapi tersebut, peneliti telah merancang suatu kegiatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak mengenai meningkatkan kemampuan kosakata anak melalui media kartu kata bergambar. Selanjutnya, guru kelompok B di TK Darma Wanita Kabupaten Kolaka Timur menjadi observer bagi perkembangan kosakata anak. Setelah mengacu pada program semester, peneliti menyusun Rencana Program Pembelajaran Mingguan (RPPM) kemudian dijabarkan menjadi Rencana Program Pembelajaran Harian (RPPH), dimana didalamnya memuat waktu pelaksanaan kegiatan, kegiatan pembelajaran, alat dan media sumber belajar.

Penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, yaitu dilaksanakan sebanyak II siklus kegiatan pembelajaran, yang masing-masing siklus terdiri dari empat kali pertemuan dengan indikator meningkatkan kemampuan kosakata anak melalui media kartu kata bergambar. Selanjutnya pada kegiatan tersebut peneliti melakukan pencatatan atau penilaian yang mengacu pada indikator perkembangan kosakata anak. Indikator penilaian yang digunakan berupa simbol/nilai yaitu bintang 4(****) artinya Berkembang Sangat Baik (BSB), bintang 3 (***) Berkembang Sesuai Harapan, bintang 2 (***) Mulai Berkembang (MB), dan bintang 1 (*) Belum Berkembang (BB).

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Selasa 14 Maret 2023, pada pukul 7:30-10:00 WITA. Pada kegiatan inti siklus I pertemuan 1 dalam meningkatkan kosakata anak, guru mengawali dengan bercerita terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, ibu guru memperkenalkan tema pekerjaan sub tema alat-alat pekerjaan tema spesifik polisi, setelah itu guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Adapun kegiatan yang akan dilakukan anak adalah mendengarkan guru menjelaskan alat-alat pekerjaan yang digunakan polisi dengan menampilkan sebuah gambar-gambar yang sudah dibuat pada perencanaan. Selanjutnya guru memperlihatkan media kartu kata bergambar yang akan digunakan untuk meningkatkan kosakata. Kemudian guru

meminta anak untuk duduk rapi karena guru akan memperkenalkan media yang telah disediakan. Setelah itu guru menjelaskan dan meminta anak untuk menyebutkan simbol-simbol huruf yang ada pada kartu kata, selanjutnya guru meminta anak mengeja kosakata pada kartu kata bergambar, kemudian guru meminta anak menyebutkan kosakata yang ada pada kartu kata bergambar. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana. Dalam kegiatan ini ada anak yang sudah dapat melakukannya ada anak yang masih dengan bantuan atau sepenuhnya dari guru dan ada juga anak yang tidak dapat melakukannya sama sekali, hal ini disebabkan karena kegiatan ini baru pertama diajarkan disekolah sehingga masih banyak yang dibimbing oleh guru saat mengerjakannya.

Kegiatan akhir yaitu guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan, Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dan membimbing anak bernyanyi bersama, berdoa dan mengucapkan salam serta menyalami guru.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Rabu 15 Maret 2023, pada pukul 7:30-10:00 WITA. Pada kegiatan inti siklus I pertemuan 2 dalam meningkatkan kosakata anak, guru mengawali dengan bercerita terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, ibu guru memperkenalkan tema pekerjaan sub tema alat-alat pekerjaan tema spesifik petani, setelah itu guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Adapun kegiatan yang akan dilakukan anak adalah mendengarkan guru menjelaskan alat-alat pekerjaan yang digunakan petani dengan menampilkan sebuah gambar-gambar yang sudah dibuat pada perencanaan. Selanjutnya guru memperlihatkan media kartu kata bergambar yang akan digunakan untuk meningkatkan kosakata. Kemudian guru meminta anak untuk duduk rapi karena guru akan memperkenalkan media yang telah disediakan. Setelah itu guru menjelaskan dan meminta anak untuk menyebutkan simbol-simbol huruf yang ada pada kartu kata bergambar, selanjutnya guru meminta anak mengeja kosakata pada kartu kata bergambar, kemudian guru meminta anak menyebutkan kosakata yang ada pada kartu kata bergambar. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana. Dalam kegiatan ini ada anak yang sudah dapat melakukannya ada anak yang masih dengan bantuan atau sepenuhnya dari guru

dan ada juga anak yang tidak dapat melakukannya sama sekali, hal ini disebabkan karena kegiatan ini baru pertama diajarkan disekolah sehingga masih banyak yang dibimbing oleh guru saat mengerjakannya.

Kegiatan akhir yaitu guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan, Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dan membimbing anak bernyanyi bersama, berdoa dan mengucapkan salam serta menyalami guru.

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Kamis 16 Maret 2023, pada pukul 7:30-10:00 WITA. Pada kegiatan inti siklus I pertemuan 3 dalam meningkatkan kosakata anak, guru mengawali dengan bercerita terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, ibu guru memperkenalkan tema pekerjaan sub tema alat-alat pekerjaan tema spesifik pilot, setelah itu guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini, kegiatan yang akan dilakukan anak adalah mendengarkan guru menjelaskan alat-alat pekerjaan yang digunakan pilot dengan menampilkan sebuah gambar-gambar yang sudah dibuat pada perencanaan. Selanjutnya guru memperlihatkan media kartu kata bergambar yang akan digunakan untuk meningkatkan kosakata. Kemudian guru meminta anak untuk duduk rapi karena guru akan memperkenalkan media yang telah disediakan. Setelah itu guru menjelaskan dan meminta anak untuk menyebutkan simbol-simbol huruf yang ada pada kartu kata, selanjutnya guru meminta anak mengeja kosakata pada kartu kata bergambar, kemudian guru meminta anak menyebutkan kosakata yang ada pada kartu kata bergambar. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana. Dalam kegiatan ini ada anak yang sudah dapat melakukannya ada anak yang masih dengan bantuan atau sepenuhnya dari guru dan ada juga anak yang tidak dapat melakukannya sama sekali, hal ini disebabkan karena kegiatan ini baru pertama diajarkan disekolah sehingga masih banyak yang dibimbing oleh guru saat mengerjakannya.

Kegiatan akhir yaitu guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan, Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dan membimbing anak bernyanyi bersama, berdoa dan mengucapkan salam serta menyalami guru.

Hasil observasi mengajar guru sesuai dengan pedoman lembar observasi sebanyak 11 aspek yang diamati. Pada siklus I, aspek yang

terlaksana oleh guru dari 11 aspek hanya 8 aspek dengan persentase 72,72% diantaranya: (1) guru mengarahkan anak untuk berdoa sebelum belajar, (2) guru menyiapkan media pembelajaran, (3) guru melakukan appersepsi dengan tema/sub tema, (4) guru meminta anak menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (5) guru meminta anak mengeja kosakata pada kartu kata bergambar, (6) guru meminta anak menyebutkan kosakata yang ada pada kartu kata bergambar, (7) guru meminta anak membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana, dan (8) guru membimbing anak menyanyikan lagu mari pulang dan berdoa. Sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 3 aspek dengan persentase 27,28% diantaranya: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan hari ini, (3) memberikan kesimpulan tentang kegiatan hari ini.

Berdasarkan aktivitas mengajar guru siklus I diketahui ada 11 aspek yang diamati, dari 11 aspek tersebut 8 aspek yang terlaksana. Sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 3 aspek dengan demikian persentase ketercapaian guru tersebut 72,72% dan yang tidak terlaksana 27,28% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas mengajar guru belum mencapai indikator keberhasilan kinerja 85%.

Analisis hasil pengamatan anak didik sesuai dengan lembar observasi. Pada siklus I sebanyak 11 aspek yang diamati diharapkan terlaksana, namun yang tercapai sebanyak 8 aspek dengan persentase 72,72% diantaranya: (1) anak berdoa sebelum belajar, (2) anak memperhatikan media yang diperlihatkan oleh guru, (3) anak aktif pada kegiatan appersepsi, (4) anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (5) anak dapat mengeja kosakata pada kartu kata bergambar, (6) anak dapat menyebutkan kosakata yang ada pada kartu kata bergambar, (7) anak dapat membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana, (8) anak menyanyikan lagu mari pulang marilah pulang dan menghafalkan doa. Sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 3 aspek dengan persentase 28,28% diantaranya: (1) anak mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran, (2) anak melakukan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (3) anak mendengarkan kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar anak siklus I diketahui ada 11 aspek yang diamati, dari 11 aspek tersebut ada 8 aspek yang

terlaksana dengan persentase 72,72%. Sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 3 aspek dengan persentase 27,28% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar anak belum mencapai indikator keberhasilan kinerja 85%.

Tabel 2. Perhitungan Nilai Klasikal Anak pada Siklus I

Kategori	Jumlah	%
Berkembang Sangat Baik (BSB)	2	13,33%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	6	40%
Mulai Berkembang (MB)	7	46,67%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	15	100%

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 2 terlihat bahwa secara klasikal meningkatkan kemampuan kosakata anak melalui media kartu kata bergambar di TK Darma Wanita Kolaka Timur memperoleh nilai bintang (***) atau Mulai Berkembang. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa program kegiatan dalam peningkatan kemampuan kosakata melalui media kartu kata bergambar secara klasikal pada tindakan siklus I mencapai 53,33% jika dihubungkan dengan indikator kinerja yang ditetapkan maka ketercapaian peningkatan kemampuan kosakata anak melalui media kartu kata bergambar belum memenuhi indikator yaitu apabila nilai keberhasilan mencapai 85% secara klasikal. Maka dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini belum terselesaikan dan akan dilanjutkan pada tahap siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 20 Maret 2023, pada pukul 7:30-10:00 WITA. Pada kegiatan inti siklus II pertemuan 1 dalam meningkatkan kosakata anak, guru mengawali dengan bercerita terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, ibu guru memperkenalkan tema pekerjaan sub tema tugas pekerjaan tema spesifik dokter, setelah itu guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini, anak mendengarkan guru menjelaskan tugas pekerjaan dokter dengan menampilkan sebuah gambar yang sudah dibuat pada perencanaan. Selanjutnya guru memperlihatkan media kartu kata bergambar yang akan digunakan untuk meningkatkan kosakata. Kemudian guru meminta anak untuk duduk rapi karena guru akan memperkenalkan media yang telah disediakan. Setelah itu guru menjelaskan dan meminta anak untuk menyebutkan simbol-simbol huruf yang ada pada kartu kata yaitu D-O-K-T-E-R, selanjutnya guru

meminta anak mengeja kosakata pada kartu kata bergambar, kemudian guru meminta anak menyebutkan kosakata yang ada pada kartu kata bergambar. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana. Dalam kegiatan ini sebagian besar anak sudah bisa melakukannya tanpa bimbingan guru dan masih ada anak yang menggunakan bantuan guru.

Kegiatan akhir yaitu guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan, guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan hari ini. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dan membimbing anak bernyanyi bersama, berdoa dan mengucapkan salam serta menyalami guru.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 2 dilaksanakan pada hari Selasa 21 Maret 2023, pada pukul 7:30-10:00 WITA. Pada kegiatan inti siklus II pertemuan 2 dalam meningkatkan kosakata anak, guru mengawali dengan bercerita terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, ibu guru memperkenalkan tema pekerjaan sub tema tugas pekerjaan tema spesifik penjahit, setelah itu guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Anak mendengarkan guru menjelaskan tugas pekerjaan penjahit dengan menampilkan sebuah gambar yang sudah dibuat pada perencanaan. Selanjutnya guru memperlihatkan media kartu kata bergambar yang akan digunakan untuk meningkatkan kosakata. Kemudian guru meminta anak untuk duduk rapi karena guru akan memperkenalkan media yang telah disediakan. Setelah itu guru menjelaskan dan meminta anak untuk menyebutkan simbol-simbol huruf yang ada pada kartu kata yaitu P-E-N-J-A-H-I-T, selanjutnya guru meminta anak mengeja kosakata pada kartu kata bergambar, kemudian guru meminta anak menyebutkan kosakata yang ada pada kartu kata bergambar. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana. Dalam kegiatan ini sebagian besar anak sudah bisa melakukannya tanpa bimbingan guru dan masih ada anak yang menggunakan bantuan guru.

Kegiatan akhir yaitu guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan, guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan hari ini. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dan membimbing anak bernyanyi bersama, berdoa dan mengucapkan salam serta menyalami guru.

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan 3 dilaksanakan pada hari Jumat 24 Maret 2023,

pada pukul 7:30-10:00 WITA. Pada kegiatan inti siklus II pertemuan 3 dalam meningkatkan kosakata anak, guru mengawali dengan bercerita terlebih dahulu sebelum pembelajaran dimulai, ibu guru memperkenalkan tema pekerjaan sub tema tugas pekerjaan tema spesifik tukang kayu, setelah itu guru menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan hari ini. Yang akan dilakukan anak adalah mendengarkan guru menjelaskan tugas pekerjaan tukang kayu dengan menampilkan sebuah gambar yang sudah dibuat pada perencanaan. Selanjutnya guru memperlihatkan media kartu kata bergambar yang akan digunakan untuk meningkatkan kosakata. Kemudian guru meminta anak untuk duduk rapi karena guru akan memperkenalkan media yang telah disediakan. Setelah itu guru menjelaskan dan meminta anak untuk menyebutkan simbol-simbol huruf yang ada pada kartu kata yaitu T-U-K-A-N-G-K-A-Y-U, selanjutnya guru meminta anak mengeja kosakata pada kartu kata bergambar, kemudian guru meminta anak menyebutkan kosakata yang ada pada kartu kata bergambar. Selanjutnya guru mempersilahkan anak untuk membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana. Dalam kegiatan ini sebagian besar anak sudah bisa melakukannya tanpa bimbingan guru dan masih ada anak yang menggunakan bantuan guru.

Kegiatan akhir yaitu guru melakukan tanya jawab kepada anak tentang kegiatan yang telah dilakukan, guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan hari ini. Selanjutnya guru mempersiapkan anak untuk pulang dan membimbing anak bernyanyi bersama, berdoa dan mengucapkan salam serta menyalami guru.

Hasil observasi mengajar guru sesuai dengan pedoman lembar observasi sebanyak 11 aspek yang diamati. Pada siklus II, aspek yang terlaksana oleh guru dari 11 aspek hanya 10 aspek dengan persentase 90,90% diantaranya: (1) guru mengarahkan anak untuk berdoa sebelum belajar, (2) guru menyiapkan media pembelajaran, (3) guru melakukan apresiasi dengan tema/sub tema, (4) guru meminta anak menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (5) guru meminta anak mengeja kosakata pada kartu kata bergambar, (6) guru meminta anak menyebutkan kosakata yang ada pada kartu kata bergambar, (7) guru meminta anak membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana, (8) guru melakukan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang dilakukan hari ini, (9) guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan hari ini, (10) guru membimbing anak

menyanyikan lagu mari pulang dan berdoa. Sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 1 aspek dengan persentase 9,10% diantaranya: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

Berdasarkan aktivitas mengajar guru siklus II diketahui ada 11 aspek yang diamati, dari 11 aspek tersebut 10 aspek yang terlaksana. Sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 1 aspek dengan demikian persentase ketercapaian guru tersebut 90,90% dan yang tidak terlaksana 9,10% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas mengajar guru telah mencapai indikator keberhasilan kinerja 85%.

Dalam proses pembelajaran siklus II aktivitas belajar anak yang diamati menggunakan lembar observasi aktivitas belajar anak terdiri dari 11 aspek. Pada siklus II aspek yang terlaksana sebanyak 10 aspek dengan persentase 90,90% diantaranya: (1) anak berdoa sebelum belajar, (2) anak memperhatikan media yang diperlihatkan oleh guru, (3) anak aktif pada kegiatan apresiasi, (4) anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal, (5) anak dapat mengeja kosakata pada kartu kata bergambar, (6) anak dapat menyebutkan kosakata yang ada pada kartu kata bergambar, (7) anak dapat membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana, (8) anak menyanyikan lagu mari pulang marilah pulang dan menghafalkan doa, (9) anak melakukan tanya jawab tentang kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, (10) anak mendengarkan kesimpulan terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 1 aspek dengan persentase 9,10% diantaranya: (1) anak mendengarkan guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

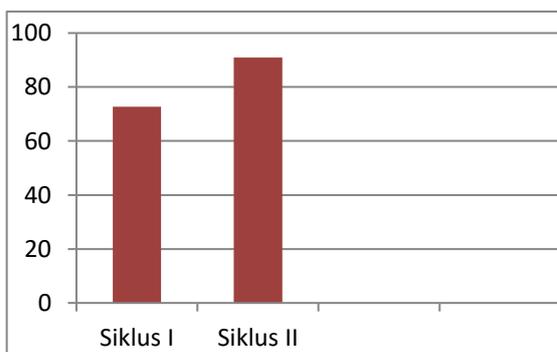
Berdasarkan lembar observasi aktivitas belajar anak siklus II diketahui ada 11 aspek yang diamati, dari 11 aspek tersebut ada 10 aspek yang terlaksana dengan persentase 90,90%. Sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 1 aspek dengan persentase 9,10% sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas belajar anak telah mencapai indikator keberhasilan kinerja 85%.

Tabel 3. Perhitungan Nilai Klasikal pada Siklus II

Kategori	Jumlah	(%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	8	53,33%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	5	33,34%
Mulai Berkembang (MB)	2	13,33%
Belum Berkembang (BB)	0	0%
Jumlah	15	100%

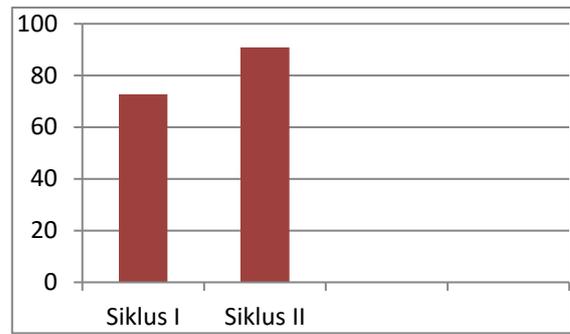
Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 3 terlihat bahwa secara klasikalmeningkatkan kemampuan kosakata anak melalui media kartu kata bergambar di TK Darma Wanita Kolaka Timur pada tahap penilaian siklus II, rata-rata anak didik memperoleh bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 53,33% yaitu 8 orang anak dari jumlah keseluruhan 15 orang anak, nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 33,34% yaitu 5 orang anak, dan nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 13,33% yaitu 2 orang anak, dan nilai bintang (*) atau Belum Berkembang dengan persentase 0% yaitu tidak ada anak didik yang memperoleh bintang tersebut.

Walaupun masih ada anak didik yang memperoleh nilai bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) tetapi dapat dikatakan bahwa sebagian besar anak didik dianggap telah mampu menyelesaikan tugas-tugas yang telah ditetapkan sesuai indikator penilaian dalam penelitian ini khususnya dalam peningkatan siklus II. Selain itu dengan perolehan nilai sebesar 86,67% tersebut telah dicapai oleh 15 orang anak didik, sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa program kegiatan atau rangkaian pelaksanaan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak melalui media kartu kata bergambar di TK Darma Wanita Kabupaten Kolaka Timur dianggap telah selesai dan mencapai indikator kinerja yaitu minimal 85%.



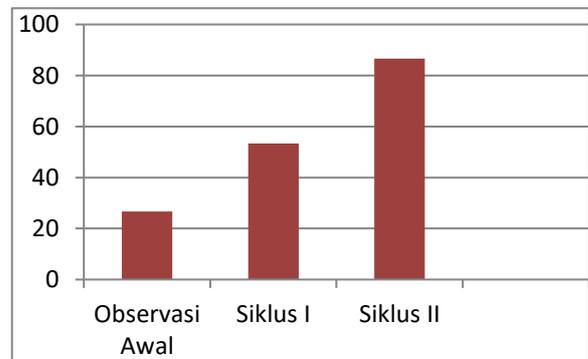
Gambar 1. Histogram Aktivitas Mengajar Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan histogram tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas mengajar guru pada siklus I mencapai 72,72% dari 11 aspek yang diamati, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90,90%. Dengan demikian aktivitas mengajar guru pada penelitian tindakan kelas ini telah mencapai hasil yang maksimum.



Gambar 2. Histogram Aktivitas Belajar Anak Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan histogram tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas belajar anak pada siklus I mencapai 72,72%. Kemudian pada siklus II meningkat menjadi 90,90%. Setelah dilakukan perbaikan-perbaikan dalam siklus II, ternyata hasil yang diperoleh mengalami peningkatan yang cukup signifikan terhadap media kartu kata bergambar. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I dan II, dapat diketahui perbandingan jumlah anak yang telah mampu kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB), dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), sebelum tindakan atau awal sebanyak 4 orang anak didik dengan persentase 26,67% yang mendapat kriteria Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sementara untuk persentase Berkembang Sangat Baik tidak diperoleh oleh anak atau 0%. Setelah pelaksanaan siklus I dilakukan persentase perkembangan anak didik dengan persentase 53,33% yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Kemudian pada siklus II meningkat lagi menjadi 86,67% yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH), maka dapat dilakukan analisis keberhasilan tindakan secara klasikal dan diperoleh hasil seperti pada diagram berikut ini.



Gambar 3 Histogram Perbandingan Hasil Belajar

Kegiatan penelitian berlangsung, data hasil temuan yang diperoleh sebagaimana dideskripsikan pada halaman sebelumnya, dapat diasumsikan bahwa kegiatan pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan kosakata anak melalui media kartu kata bergambar, disusun dan dilaksanakan secara baik dan optimal oleh peneliti yang bekerja sama dengan guru kelompok B pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II. Jika dibandingkan dengan tahap observasi awal penelitian yang hanya 26,67%, dan pada siklus II mencapai persentase 86,67% menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditetapkan telah mencapai yaitu 85% maka penelitian ini dapat dihentikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nita Kurniawati, Titi Rachmi (2018), Anak usia 4-5 tahun mempunyai kemampuan berbahasa dan berkembang jika anak sudah mampu mengucapkan sebagian besar kata dalam bahasa Indonesia mencapai 1.500 kata dan akan bertambah lagi sekitar 1000 kosa kata. Bahwasanya anak usia 4-5 tahun sudah dapat mengenal perbendaharaan kata sifat dan mengulang kalimat sederhana. Menceritakan kembali cerita yang pernah di dengar. Kegiatan kosakata melalui media gambar dapat meningkatkan kosa kata anak Hal ini dibuktikan dengan peningkatan kosa kata anak pada saat pra siklus 27,75%, siklus I sebesar 41,50%, siklus II berkembang sesuai harapan 57,75% pada siklus III meningkat 77%.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Ana Lestari dan Maria L.A.S (2013), tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan kosakata apa saja yang diperoleh dan imbuhan apa saja yang diperoleh anak usia 3-6 tahun pada pendidikan usia dini bina harapantentang pemerolehan kata bahasa Indonesia anak usia 3-6 tahun adalah: (1) anak usia 3-6 tahun telah memperoleh kosakata dasar pada kata benda, kata kerja, kata sifat, kata bilangan, kata ganti, kata keterlambatan dan kosakata ulang, (2) anak usia 3-6 tahun memperoleh imbuhan *prefiks* (me-, mem-, meng-, dan ber-), imbuhan *sufiks* (-nya) dan imbuhan *infiks* (-el-), (3) perbandingan kosakata bahasa Indonesia pada anak usia 3-6 tahun terlihat dari pemerolehan kosakata konkret pada kata benda (papan tulis dan buku), kata kerja (menulis), kata sifat (merah dan kuning), kata ganti (kita dan kamu) dan imbuhan *prefiks* (menulis). Perbandingan kosakata anak usia 3-6 tahun terdapat pada kosakata abstrak, yaitu kata kerja (membaca dan belajar), kata sifat (baik dan

nakal), kata bilangan (1-10), kata keterlambatan (adik dan kakak), imbuhan *prefiks* (membaca dan menggambar), imbuhan *sufiks* (semuanya), imbuhan *Infiks* (belajar), dan kosakata ulang (satu-satu dan dua-dua).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan pada anak didik di kelompok B TK Darma Wanita Kabupaten Kolaka Timur bahwa kemampuan kosakata anak dapat ditingkatkan melalui media kartu bergambar. Hal ini terlihat dari analisis dari data pada siklus I berdasarkan hasil analisis data aktivitas mengajar guru dari pelaksanaan siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan dari persentase 72,72% menjadi sebesar 90,90%. Sedangkan aktivitas belajar anak didik dari 72,72% menjadi sebesar 90,90%. Hasil belajar anak pada siklus I mencapai sebesar 53,33% meningkat mencapai 86,67% siklus II.

Setelah peneliti melaksanakan penelitian mengenai meningkatkan kemampuan kosakata anak peneliti menyarankan sebaiknya guru menggunakan media kartu kata bergambar sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan kosakata anak karena dari hasil penelitian terbukti bahwa melalui media kartu kata bergambar dapat meningkatkan kosakata anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, S.R, 2018. Mencegah Lebih Efektif Daripada Menangani (Kasus Bullying Anak Usia Dini). *Jurnal. Smart Paud*, 1(10), 1.
- Arsyad, A. (2011). Media pembelajaran. <https://www.academia.edu/download/30484693/jiptiain--umarhadini-8584-5-baii.pdf>
- Dewi, D. U., & Ali, M. (2014). Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 2(6).
- Dhafet, N. A. M. (2018). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Finger Painting di Kelompok B TK Negeri Pembina Kendari. *Jurnal Smart PAUD*, 1(2), 91–101. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/smartpaud/article/view/4675>
- Hayati, Siti Nur, Khamim Zarkasih Putro, 2021. Bermain dan Permainan Anak Usia Dini.

- Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Volume 4 Nomor 1
<https://journal.uir.ac.id/index.php/generasiemas>
- Jamal, Nanang Abdul & Ahmad Wahyudi 2021. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar E-Issn : 2722-8444 Vol. 1 Nomor 1 2021: H. 1-12.
<https://journal.staialmaarifwaykanan.ac.id/index.php/tadzkirah>
- Kurniawati, N., & Rachmi, T. (2018). Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Gambar Seri Di Tk Mentari Cipondoh. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 65-81.
- Latifa, Umi, 2017. Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya. Vol.1No.2,
<https://www.multidisciplinaryjournal.com/>
- Lestari, A., & Maria, L. A. S. (2013). Pemerolehan Kosakata Bahasa Indonesia Anak Usia 3-6 Tahun Pada Pendidikan Anak Usia Dini Bina Harapan (Indonesia Vocabulary Acquisition Of Children Aged 3-6 Years At Paud Bina Harapan).
- Rahmat, Pupu Saeful dan Tuty Heryani. 2014. Pengaruh Media Kartu Kata Terhadap Kemampuan Membaca dan Penguasaan Kosakata. Forum Penelitian.
- Salwiah, A., & Asmuddin, A. (2018). Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Anak Melalui Bermain Peran Pada Anak Taman Kanak-Kanak Nur-Ikhsan Bone-Bone Kota Baubau. *Jurnal Gema Pendidikan*, 25(4),72.
- Santrock, John W. 2011. Life Span Development. Jakarta Timur: Erlangga.
- Siantayani, Yulianti. 2011. Persiapan Membaca Bagi Balita. Yogyakarta: CV Solusi Distribusi
- Susanto, Ahmad. 2012 Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Tafonao, Talizaro, 2018. Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol.2 No.2.
<https://journal.univetbantara.ac.id/index.php/komdik/issue/view/12>
- Wang, J., Hilliard, L. J., Hershberg, R. M., Bowers, E. P., Chase, P. A., Champine, R. B., Buckingham, M. H., Braun, D. A., Gelgoot, E. S., & Lerner, R. M. (2015). Character in childhood and early adolescence: models and measurement. <https://doi.org/10.1080/03057240.2015.1040381>